

TAX MANAGEMENT DETERMINANTS IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES

DETERMINAN MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI & REAL ESTATE

Nathalia Suandi¹, Theresia Hesti Bwarleling, S.E.,M.Ak.²

Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia^{1,2}

nathaliasuandi2@gmail.com¹, tbwarleling@gmail.com²

ABSTRACT

The primary objective of this study is to examine the impact of capital structure, profitability, and leverage on tax management, specifically among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the property and real estate sector for the period 2021–2024. The property sector's contribution to state revenue is highly strategic for the national economy; however, it also faces significant tax complexities, prompting companies to optimize tax management to enhance tax efficiency and compliance. As reflected in the criminal tax case of PT Bhakti Agung Propertindo Tbk, which caused billions of rupiah in losses to the state. The research approach is a quantitative associative analysis of secondary data, namely financial statements for each period. There are 10 companies in the sample, selected using purposive sampling, yielding 40 observations. Data processing was conducted using SPSS version 25 with multiple linear regression analysis. One measure of tax management is the Effective Tax Rate (ETR), while capital structure is measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), profitability by Return on Assets (ROA), and leverage by the Debt-to-Asset Ratio (DAR). Partial testing found that capital structure has a significant negative effect on tax management, while profitability and leverage each have a significant positive effect. Furthermore, collectively, the three independent variables significantly influence tax management. Based on The coefficient of determination indicates that 30,6% of the variation in tax management can be explained by capital structure, profitability, and leverage, while the remaining 69,4% is influenced by other factors outside the scope of this study that may affect tax management. These findings suggest that companies with high debt financing tend to have a low effective tax burden, while increased profits and reliance on debt-financed assets actually lead to a higher effective tax rate.

Keywords: *Tax Management, Capital Structure, Profitability, Leverage*

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ialah mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, serta *leverage* terhadap manajemen pajak khususnya pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sektor properti dan real estate. Kontribusi sektor properti pada penerimaan negara sangatlah strategis dalam perekonomian nasional, namun juga menghadapi kompleksitas perpajakan yang tinggi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak secara optimal guna meningkatkan efisiensi dan kepatuhan pajak. Sebagaimana tercermin dalam kasus pidana pajak PT Bhakti Agung Propertindo Tbk kasus merugikan negara miliaran rupiah. Pendekatan penelitian ialah kuantitatif asosiatif terhadap data sekunder yakni laporan keuangan tiap periode. Terdapat 10 perusahaan sebagai sampel, terpilih dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 40 data observasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik analisis statistik linier berganda. Salah satu alat ukur manajemen pajak disebut *Effective Tax Rate* (ETR), sementara struktur

modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), serta *leverage* dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pengujian secara parsial menemukan struktur modal mempengaruhi manajemen pajak secara negatif signifikan, namun profitabilitas serta *leverage* masing-masing berpengaruh positif signifikan. Selanjutnya secara bersamaan, ketiga variabel bebas mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan. Berdasarkan Nilai koefisien determinasi memperlihatkan bahwa 30,6% variasi manajemen pajak dapat diberi penjelasan melalui struktur modal, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi faktor lainnya diluar penelitian yang dapat mempengaruhi manajemen pajak. Temuan tersebut memperlihatkan adanya indikasi perusahaan dengan pendanaan utang tinggi cenderung mempunyai beban pajak efektif rendah, sementara peningkatan laba dan ketergantungan pada aset yang didanai utang justru mendorong tarif pajak efektif lebih tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Pajak, Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk negara berkembang yang sedang aktif mendorong pembangunan berbagai sektor ekonomi. Aktivitas pembangunan tersebut diarahkan untuk memperluas akses kesejahteraan masyarakat, baik melalui penyediaan infrastruktur, penguatan sektor industri, maupun pengembangan kawasan permukiman dan pusat kegiatan ekonomi (Trisyanti et al., 2025). Salah satu sumber pendanaan terbesar bagi negara berasal dari sektor pajak. Pajak berfungsi sebagai instrumen penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran publik serta mendukung keberlangsungan program pembangunan (Nessa Maulidhyna, 2025). Pendapatan pajak di Indonesia bersumber dari berbagai jenis pungutan, antara lain Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan, pajak ekspor, pajak perdagangan internasional, serta penerimaan bea masuk dan cukai. Keseluruhan jenis pajak tersebut membentuk struktur penerimaan negara yang saling berkaitan satu sama lain (Febrianti et al., 2021).

Fenomena praktik manajemen pajak dapat dilihat dalam contoh kasus PT Bhakti Agung Propertindo Tbk (PT BAPI) di Kota Tangerang. PT BAPI merupakan tersangka korporasi yang diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPh Pasal 4 Ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap untuk

masa Agustus s.d. Desember tahun 2018 dan tidak menyampaikan SPT Masa PPh Pasal 4 Ayat (2) untuk masa Januari - Desember 2019. Atas perbuatan tersebut dalam kurun waktu Agustus 2018 s.d. Desember 2019, telah menimbulkan kerugian pada pendapatan negara sekurang-kurangnya sebesar Rp2.907.426.172. PT BAPI tidak melaksanakan kewajiban pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak sebagaimana mestinya. (Direktorat Jendral Pajak, 2024)

Kasus tersebut mencerminkan adanya praktik manajemen pajak yang tidak sesuai ketentuan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda, yang berhubungan dengan penggunaan dana internal maupun pendanaan eksternal. Hal ini bergantung pada kebutuhan operasional, rencana pengembangan usaha, serta kondisi keuangan perusahaan (Ngurah & Suryanata, 2024). Kebutuhan pendanaan yang besar untuk pengembangan proyek jangka panjang umumnya dirasakan oleh perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Zulviana et al., 2024). Kegiatan pembangunan kawasan perumahan, apartemen, dan properti komersial membutuhkan modal dalam jumlah signifikan, sehingga penggunaan utang sering menjadi pilihan untuk mendukung kelangsungan proyek. Penggunaan utang tersebut membawa konsekuensi berupa beban bunga yang memengaruhi struktur biaya perusahaan

dan hasil usaha yang diperoleh setiap periode. Komposisi struktur modal yang berbeda antar perusahaan dapat memunculkan perbedaan kinerja keuangan, terutama terkait tingkat laba dan kewajiban pajak yang timbul. Perusahaan dengan proporsi utang yang lebih tinggi cenderung memiliki beban keuangan yang lebih besar, yang berdampak terhadap laba sebelum pajak. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara (Soumokil & Yanti, 2024). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen pajak pada sektor properti dan real estate.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah tersedia, seperti laporan keuangan dan publikasi resmi perusahaan (Undari Sulung et al., 2024).

Teknik Analisis

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Melakukan Uji Asumsi Klasik yang mencakup Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi, serta
2. Melaksanakan Uji Hipotesis melalui Uji F dan Uji t.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021) Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan melalui grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola tertentu, maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021) Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 .

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2022) Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson, dengan kriteria tidak terjadi autokorelasi apabila nilai berada di antara -2 sampai $+2$.

Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan dua pendekatan, yaitu Uji F dan Uji t.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah seluruh variabel independen secara bersamaan (struktur modal/ X_1 , profitabilitas/ X_2 , dan leverage/ X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen pajak (Y). Hipotesis yang diuji:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .
- H_1 : Terdapat pengaruh simultan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

H_0 ditolak jika nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2018) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

Evaluasi Model

Setelah dilakukan analisis regresi, model dievaluasi dengan melihat nilai **R-squared (R^2)**. Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori ini menerangkan hubungan perjanjian atau kontra dari prinsipal dengan agen pada suatu perusahaan. Prinsipal memberi wewenang pada agen sehingga dapat mengelola perusahaan, yang diharapkan akan bertidak selaras dengan kepentingan prinsipal, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dimanifestasikan secara konkrit dalam konteks manajerial dalam pengelolaan perusahaan yang umum dilakukan. Umumnya, terdapat pemisahan antara peran yang dijalankan agen berupa manajemen dan prinsipal berupa *shareholder*. Prinsipal atau *stakeholder* cenderung fokus pada proses-proses investasi dan manajemen risiko secara global. Sedangkan agen hanya menjalankan operasional saat operasional perusahaan publik terlalu besar untuk dijalankan secara mandiri oleh prinsipal, dengan hambatan-hambatan logistik seperti persebaran pemilik saham dan kompleksnya regulasi yang harus ditaati seiring dengan operasional perusahaan. Akibat pembagian peran antara manajemen dan *shareholder*, selain berlangsungnya operasional perusahaan secara efektif dan efisien, muncul peluang terjadi konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan serangkaian strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara efektif dengan tujuan meminimalkan beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Yuliana et al, 2023). Praktik ini banyak diterapkan pada industri dengan tingkat beban pajak yang tinggi, seperti sektor properti dan real estate. Selain itu, bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), manajemen pajak menjadi penting untuk menjaga reputasi dan legitimasi usaha di mata publik serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Deviyarty et al, 2021).

Manajemen pajak juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas kinerja perusahaan, khususnya dalam sektor properti dan real estate yang memiliki kompleksitas pajak tinggi, seperti Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Nugraha, (2025). Kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mencerminkan kualitas pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam rangka meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Yuliana, 2023). Hasil dari manajemen pajak adalah jumlah riil yang dibayar oleh perusahaan (Fitriyati, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal dan internal dalam mendukung kegiatan usahanya. (Fitriyanto dan Haryono, 2020). Struktur modal yaitu komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri dari sebuah perusahaan dengan adanya modal itu perusahaan dapat menggunakan modal dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan (Astari et al., 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar dalam pengenaan pajak, sehingga perusahaan

yang menghasilkan keuntungan harus mempersiapkan pembayaran pajak sebesar penghasilan yang diperoleh (Fitriana dan Isthika, 2021). Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan finansial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dinilai dapat bertahan dalam menghadapi tantangan pasar serta memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Cahyadi dan Nelson, 2025).

Leverage

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang perusahaan untuk membiayai proses operasionalnya. Dana ini dapat menambah ekuitas milik perusahaan untuk mengembangkan perusahaan (Novianti et al., 2024). Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi, wajib untuk

memenuhi ekspektasi atas pembayaran bunga dengan meningkatkan kinerja, ekonomi, sosial dan lingkungan. Setiawan et al., (2021). Perusahaan yang memiliki proporsi hutang yang tinggi akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. (Saputra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data

Jumlah perusahaan yang sesuai dengan persyaratan yaitu 10 perusahaan dalam jangka waktu 4 tahun. Diperoleh sebanyak 40 data observasi sebagai objek penelitian dan dijadikan sebagai sampel utama.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ETR	40	0,170	2,590	1,07650	0,618354
SM	40	0,000	1,100	0,38175	0,231549
PROF	40	0,020	0,260	0,06575	0,046789
LEV	40	0,000	0,520	0,26675	0,136013
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai dapat dilihat selama periode pengamatan variabel Struktur Modal dengan nilai minimum sebesar 0,000 yang berasal dari Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,100 yang berasal dari Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) tahun 2022, dapat disimpulkan yang memiliki nilai DER yang baik adalah Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) karena semakin rendah nilai DER menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil. Adapun nilai rata-rata (mean) dari tahun 2021-2024 sebesar 0,38175 dan nilai standar deviasi sebesar 0,618354.

Variabel Profitabilitas dengan nilai minimum sebesar 0,020 yang berasal dari Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) tahun 2023, sedangkan nilai maksimum

sebesar 0,260 yang berasal dari Star Pacific Tbk (LPLI) tahun 2022, dapat disimpulkan yang memiliki nilai ROA yang baik adalah Star Pacific Tbk (LPLI) karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dan menunjukkan bahwa laba perusahaan dalam kondisi yang baik, adapun nilai rata-rata (mean) dari tahun 2021-2024 sebesar 0,06575 dan nilai standar deviasi sebesar 0,046789.

Variabel Leverage dengan nilai minimum sebesar 0,000 yang berasal dari Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) tahun 2022 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,520 yang berasal dari Ciputra Development Tbk. (CTRA) tahun 2024, dapat disimpulkan yang memiliki nilai DAR yang baik adalah Royalindo Investa Wijaya Tbk (INDO) karena semakin rendah nilai DAR

menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan aset lainnya. Adapun nilai rata-rata (mean) dari tahun 2021-2024 sebesar 0,26675, dan nilai standar deviasi sebesar 0,136013.

Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) dengan nilai minimum sebesar 0,170 yang dimiliki Mega Manunggal Property Tbk (DUTI) tahun 2021, sehingga nilai maksimum sebesar 2,590 yang dimiliki Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2023, dapat disimpulkan yang memiliki nilai ETR yang baik adalah Mega Manunggal Property Tbk (DUTI) karena semakin rendah nilai ETR menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak relatif lebih kecil. Adapun nilai rata-rata (mean) dari tahun 2021-2024 sebesar 1,07650, dan nilai standar deviasi sebesar 0,618354.

Hasil Uji Normalitas

Uji ini ialah model regresi yang berupaya mengkaji apakah nilai residual yang didapat dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Di uji ini, nilai sig. (Asymp. Sig) menjadi indikator utama. Data residual terdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig di uji K-S $>0,05$. Berikut ialah uji normalitas, yakni :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49480693
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074
	Negative	-,050
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, signifikansinya bernilai 0,200 ($0,200 > 0,05$). Karenanya, ditarik simpulan distribusi data residual dinyatakan normal yang diartikan terpenuhinya asumsi normalitas. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Weighted Statistics)

Model	Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	0,305	0,132	–	2,303	0,027
	SM	0,006	0,457	0,006	0,014	0,989
	PROF	1,521	0,961	0,272	1,583	0,122
	LEV	0,029	0,781	0,015	0,037	0,970

Variabel Dependen: ABRESID

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai variabel Struktur Modal terlihat mendapat nilai signifikansi 0,989, Profitabilitas 0,122, serta Leverage 0,970. Taraf signifikansi ketiga variabel bernilai lebih dari 0,05 yang kemudian ditarik simpulan ketiadaan gejala heteroskedastisitas pada setiap variabel penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar kesalahan pada periode yang berbeda. Hasil uji tersebut ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin–Watson
1	0,600	0,360	0,306	0,515011	2,208

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) 2.208, dengan DU 1.6589 serta DL 1.3384, sekaligus total variabel bebas sebanyak tiga. Nilai DW (2.208) ada di tengah-tengah DU (1.6589) dengan 4-DU (2.3411) berarti tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi. Oleh karena itu,

model dikatakan dapat dipergunakan pada analisis lanjutan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	SM	0,157	6,354
	PROF	0,872	1,147
	LEV	0,156	6,396

Variabel Dependen: ETR

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10, yang menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model.

Hasil Evaluasi Model

Evaluasi terhadap model dilakukan dengan cara mengamati nilai koefisien determinasi

(R-square), yang merefleksikan sejauh mana variabel independen (X) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y). Nilai R-square berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati angka 1, maka kualitas model dianggap semakin baik. Berikut ini adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis data panel.

Tabel 5. Nilai R-Square (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,600	0,360	0,306	0,515011

Prediktor: (Konstanta), LEV, PROF, SM

Variabel Dependen: ETR

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 36%, yang berarti bahwa variabel independen (X1 hingga X4) mampu menjelaskan sebesar 64% variasi dari variabel dependen (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara

bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Penentuan diterima atau ditolak H0 didasarkan pada nilai F-statistik dan probabilitasnya. Jika nilai F-statistik lebih besar dari nilai F-tabel, atau jika probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi (alpha) 5%, maka H0 ditolak.

Hasil lengkap dari analisis ini disajikan pada bagian berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	0,609	0,260	–	2,344	0,025
	SM	-3,191	0,898	-1,195	-3,554	0,001
	PROF	4,676	1,888	0,354	2,477	0,018
	LEV	5,166	1,533	1,136	3,369	0,002

Variabel Dependen: ETR

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel tersebut memperlihatkan f hitung bernilai 6,741 dan nilai sig. 0,001. Sehingga diketahui f hitung > f tabel ($6,741 > 3,09$) dan nilai sig. kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Kedua hasil tersebut memperlihatkan kemampuan keseluruhan variabel mencakup struktur modal, profitabilitas, serta leverage

mempengaruhi manajemen pajak secara bersamaan dan signifikan.

Sementara itu, Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Variabel	Koefisien Tidak Tersandar (B)	Std. Error	Koefisien Beta Standar	t	Sig.
1	Konstanta	0,609	0,260	–	2,344	0,025
	SM	-3,191	0,898	-1,195	-3,554	0,001
	PROF	4,676	1,888	0,354	2,477	0,018
	LEV	5,166	1,533	1,136	3,369	0,002

Variabel dependen: ETR

Tabel tersebut memperlihatkan hasil pengujian yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Struktur Modal (X1) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Struktur Modal (X1) memperoleh nilai signifikansi 0,001 berarti ($0,001 < 0,05$) atau H1 diterima. Oleh karenanya, variabel ini mempengaruhi manajemen pajak secara negatif signifikan.

b. Profitabilitas (X2) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Nilai signifikansi variabel profitabilitas (X2) ialah 0,018 berarti ($0,018 < 0,05$)

atau H2 diterima. Oleh karenanya, variabel ini mempengaruhi manajemen pajak secara positif sekaligus signifikan.

c. Leverage (X3) terhadap Manajemen Pajak (Y)

Nilai signifikansi variabel leverage (X3) ialah 0,002 berarti ($0,002 < 0,05$) atau H3 diterima. Oleh karenanya, variabel ini mempengaruhi manajemen pajak secara positif dan signifikan.

Model Regresi Linier Berganda

$Y = 0.609 - 3.191 (SM) + 4.676 (PROF) + 5.166 (LEV) + e$

Besaran konstanta (0,609) memperlihatkan ketika setiap variabel bebas diasumsikan nol, sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) diproyeksikan bernilai 0,609. Nilai koefisien regresi pada Struktur Modal -3,1191 memperlihatkan korelasi negatif terhadap ETR. Artinya, setiap satuan Struktur Modal meningkat satu tingkat maka diperkirakan dapat mengakibatkan menurunnya nilai *Effective Tax Rate* sebesar 3,1191, dengan asumsi variabel lainnya tidaklah mengalami perubahan. Di samping itu, koefisien regresi Profitabilitas sebesar 4,676 menandakan adanya pengaruh positif terhadap ETR. Hal tersebut berarti setiap naiknya Profitabilitas sebesar satu satuan diperkirakan mampu mendorong peningkatan nilai *Effective Tax Rate* sebesar 4,676, dengan kondisi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, variabel Leverage mempunyai koefisien regresi sebesar 5,166, diartikan mempunyai hubungan berarah positif. Dengan demikian, apabila Leverage meningkat satu satuan, maka nilai *Effective Tax Rate* diperkirakan bertambah sebesar 5,166 dengan asumsi faktor lainnya tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,191 dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan ETR. Adanya penggunaan utang dalam struktur modal menimbulkan beban bunga yang bersifat *tax deductible*, sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang semakin menurun akan berdampak ke beban pajak yang diterima perusahaan sehingga mencerminkan adanya praktik manajemen pajak melalui pemanfaatan *tax shield* dari beban bunga (Junaidi et al., 2023). Menurut Rahayu dan Kurniawati

(2023) bertambahnya nilai *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Junaidi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Kardinto et al., (2025), Dhaneswara dan Hwihanus, (2023), serta Rohmah et al., (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 4,676 dengan nilai signifikansi 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan ETR. Artinya, manajemen pajak mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan pengurangan pajak sehingga perusahaan dapat melakukan manajemen pajak (Erlitasari et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verensia dan Febrianti, (2022), Violanita dan Susanty, (2023), Susilo dan Sari, (2022), Mandavani et al., (2024) Hermawan et al., (2021), Sulastri et al., (2023), Tanjung dan Nazir, (2023), Mahdiana dan Amin, (2023), serta Hikmah dan Zuraidah, (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil Penelitian yang ditemukan oleh Gustiana et al, (2024), Satriyo et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar 5,166 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga

leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak yang diproksikan dengan ETR. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* tidak selalu dimanfaatkan perusahaan untuk menekan beban pajak melalui *tax shield* dari beban bunga (Devi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan tidak selalu diarahkan sebagai strategi efisiensi pajak, melainkan juga dipengaruhi oleh pertimbangan lain seperti kebutuhan pendanaan dan risiko keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan Verensia dan Febrianti, (2022), Violanita dan Susanty, (2023), Susilo dan Sari, (2022), Mandavani, (2024), Gustiana et al., (2023), (Hermawan et al., 2021), (Sulastri et al., 2023), (Rohmah et al., 2023), serta Mahdiana dan Amin, (2023) yang menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

KESIMPULAN

Melalui hasil pengujian, kesimpulan studi ini meliputi:

Struktur Modal berindikator *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan secara negatif signifikan, terbukti melalui nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Profitabilitas berindikator *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan secara positif signifikan, terbukti melalui nilai signifikansi $0,018 < 0,05$.

Leverage berindikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan secara positif signifikan yang terbukti melalui nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Keseluruhan variabel, yakni Struktur Modal, Profitabilitas, serta *Leverage* secara bersamaan mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan. Diperlihatkan lewat nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan Fhitung $6,741 > F_{tabel} 3,09$ dengan nilai R square $0,360$ atau 36% sedangkan sisanya 64% dipengaruhi variabel diluar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, D. R. B., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara. Universitas Islam Batik Surakarta*.
- Cahyadi, S., & Nelson, C. I. (2025). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 6(1), 39-49
- Deviarty, S., Lestari, D. S., & Panjaitan, F. (2021). Analisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(1), 12-20.
- Febrianti, Y. K., Muttaqin, Z., & Cahyadini, A. (2021). the Government ' S Strategy To Increase Tax Revenues From Trading Activities Through the Electronic System (Pmse). *Jurnal Poros Hukum Padjadjaran*, 3(1), 69–84.
- Fitriyanto, N. (2020). Faktor Penentu Struktur Modal: Bukti Empiris pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 85-106.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nessa Maulidhyna, Z. C. (2025). Analisis Fungsi Pajak dalam Negara Modern Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon , Indonesia dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat . *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak*, 2(5).
- Ngurah, I. G., & Suryanata, P. (2024). Analysis Of The Effect Of Capital Structure And Profitability On The

- Value Of Risk And Company Value (Case Study on Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 8094–8107.
- Saputra, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1).
- Setiawan, T., Adriana, F., & Sihombing, P. R. (2021). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). *Journal of Business & Applied Management*, 14(1), 017-026.
- Soumokil, F. R., & Yanti, H. B. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *JAFM*, 5(5), 1119–1126.
- Sugiyono (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (M. Dr. Ir Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Trisyanti, C. S., Purwidiyanti, W., & Handayani, E. (2025). Financial Ratios and Capital Structure: Moderating Effect of Firm Size. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 21(02), 271–287.
- Yulianti, A. K., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 241-252.